

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya. Salah satu ilmu yang sangat berperan penting dalam ilmu pengetahuan adalah matematika. Di samping itu, matematika juga berperan penting dalam kemajuan teknologi, mulai dari teknologi yang sederhana hingga ke teknologi modern. *The World Book Encyclopedia* (Herry Sukarman, 2002: 4-5) menyebutkan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan manusia yang sangat bermanfaat bagi kehidupan

Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Menurut Heruman (2007: 10) mata pelajaran matematika masih dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit, mulai dari siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas, atau bahkan perguruan tinggi, sehingga karena merasa tidak mampu dalam mata pelajaran matematika, maka tak jarang dari para siswa enggan untuk mempelajarinya. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan responden dan orang-orang disekitar. Oleh karena itu bukan tidak mungkin hasil belajar matematika siswa cenderung kurang maksimal.

Hal yang demikian dapat dilihat dari hasil UASBN atau Ujian Akhir Sekolah Berbasis Nasional siswa SD Muhammadiyah Sokonandi tahun ajaran 2010/2011 yang masih ada sekitar 35% siswa dengan perolehan nilai matematika di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD Muhammadiyah Sokonandi, yaitu 7,5 (untuk skala nilai 10).

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008 : 132), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu keadaan/ kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Berdasarkan dari data siswa dan hasil wawancara dengan guru, diketahui lebih dari 50% siswa SD Muhammadiyah Sokonandi berasal dari lingkungan Kota Yogyakarta dengan perekonomian orang tua tergolong menengah ke atas. Namun demikian,

berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa diketahui bahwa masih terdapat siswa dengan perekonomian orang tua menengah ke bawah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa dengan lingkungan belajar yang kurang memadai dan belum kondusif.

Dengan lingkungan belajar yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Di samping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup, seperti halnya dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Pemakaian waktu belajar yang rutin dan giat berlatih akan meminimalkan kesulitan yang dihadapi. Sehingga dengan frekuensi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika akan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik pula. Namun demikian, tidak semua siswa dapat menciptakan waktu belajar yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan siswa.

Dari beberapa uraian di atas, maka ada kemungkinan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Terdapat siswa dengan lingkungan belajar yang kurang memadai dan belum kondusif.
2. Terdapat siswa dengan perolehan nilai matematika di bawah KKM.
3. Tidak semua siswa dapat menciptakan waktu belajar yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dituliskan di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah yang ada pada poin pertama. Masih terdapat siswa dengan lingkungan belajar yang kurang memadai dan belum kondusif sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Lingkungan dalam penelitian ini hanya terbatas pada lingkungan keluarga dan masyarakat karena sebagai sekolah swasta favorit di Kota Yogyakarta , lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi sudah kondusif dengan fasilitas sekolah lengkap dan memadai. Sedangkan cakupan mata pelajaran matematika terbatas pada pokok bahasan waktu dan pengukuran, mengambil pokok bahasan ini karena berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

“Adakah pengaruh yang positif dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi tahun ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk memberikan uraian obyektif tentang lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa. Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh manfaat untuk identifikasi secara dini terhadap faktor-faktor lingkungan belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada mata

pelajaran matematika, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat dengan adanya kerjasama yang baik dari guru, orang tua, maupun masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa itu sendiri.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Sedangkan cakupan materi pelajaran matematika terbatas pada pokok bahasan waktu dan pengukuran, mengambil materi ini karena berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah suatu kondisi yang mempengaruhi proses belajar. Dalam penelitian ini hanya akan dikhususkan pada lingkungan belajar dalam keluarga dan lingkungan belajar dalam masyarakat. Hal itu karena lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta sudah kondusif dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Di dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, antara lain interaksi dengan tetangga di

sekitar rumah, sikap orang-orang di sekitar rumah siswa, dan kondisi di sekitar lingkungan rumah siswa.

3. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa yang berada pada kelas V dapat digolongkan ke dalam kelompok kelas tinggi, yang pada umumnya memiliki usia 9 – 12 tahun atau duduk di kelas 4 – 6. Berdasarkan klasifikasi Piaget (Muslichach Asy’ari, 2006: 42) pada tingkat perkembangan akhir operasional konkret sampai awal operasional formal. Pada tahap usia ini anak memiliki kekhasan antara lain :

a. Dapat berpikir reversibel atau bolak balik

Contoh, mereka dapat memahami bahwa operasi penambahan dapat dibalikkan dengan operasi pengurangan, sedang operasi perkalian dapat dibalikkan dengan operasi pembagian.

b. Dapat melakukan pengelompokan dan menentukan urutan

Misalnya, anak dihadapkan pada beberapa nama raja-raja Majapahit dengan urutan acak. Kemudian saat diminta untuk mengurutkan nama-nama tersebut sesuai dengan tahun pemerintahannya, mereka dapat mengerjakan perintah tersebut dengan baik.

c. Telah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyainya masih terbatas. Oleh karena itu mereka sudah dapat memecahkan masalah yang bersifat verbal atau formal.

- d. Dengan melihat telah berkembangnya tingkat kemampuan berpikir anak kelas tinggi maka untuk pembelajarannya sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Misalnya dengan berdiskusi dalam kelompok untuk memprediksi, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.